

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Siswa Kelas III Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kurikulum 2013

Anggun Kamilasari¹, A. Hari Witono², Lalu Hamdian Affandi³
^{1,2,3} Program Studi PGSD, FKIP-Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 16 Desember 2021

Publish: 02 Januari 2022

Keywords:

*character education,
character values,
student books,
teacher's perspective.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan kurikulum 2013 sekaligus untuk mengetahui perspektif guru mengenai muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian content analysis (analisis konten). Penelitian ini menggunakan buku teks siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan kurikulum 2013 sebagai objek penelitian dan juga dua orang guru sebagai informan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Data pada penelitian ini bersumber dari buku teks siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan kurikulum 2013 dan dua orang guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini dianalisis dengan model Miles dan Huberman dengan hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan kurikulum 2013 adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, bertanggung jawab, gotong royong, dan mandiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki perspektif masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kepada peserta didiknya.

Article Info

Article history:

Diterima: 16 Desember 2021

Terbit: 02 Januari 2022

Abstract

This study aims to determine the content of character education values contained in the 3rd grade student textbook theme 2: loving plants and animals 2013 curriculum as well as to find out the teacher's perspective on the content of the most dense character education values in the 3rd grade student textbook theme 2: loving plants and animals curriculum 2013. This research uses a qualitative research approach with the type of research content analysis. This study uses a textbook for grade 3 students, theme 2: loving plants and animals, curriculum 2013 as the object of research and also two teachers as informants. Data collection in this study were carried out using documentation and interview techniques. The data in this study were sourced from textbooks for grade 3 students, theme 2: loving plants and animals, curriculum 2013 and two elementary school teachers. The results of this study were analyzed using the Miles and Huberman model with the results showing that the character values contained in the 3rd grade student textbooks theme 2: loving plants and animals 2013 curriculum are the values of religious, honest, disciplined, polite, confident, caring, character values. responsible, mutual cooperation, and independent. The results of the interview show that teachers have their own perspectives in instilling character education values in the learning process to their students.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Anggun Kamilasari

Program Studi PGSD, FKIP-Universitas Mataram

anggunkamilasari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan kualitas diri baik dari segi pengembangan karakter maupun keterampilan. Sejalan dengan itu, Titik dan Nor (2017:2) berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan orang untuk memperoleh pengetahuan, yang mereka gunakan sebagai dasar untuk berperilaku dan berperilaku. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa bahwa melalui pendidikan akan memunculkan sikap dan perilaku yang akan menjadi watak atau karakter dari seorang manusia.

Pendidikan tidak hanya bertumpu pada pengembangan pengetahuan atau aspek kognitif melainkan juga aspek perilaku atau karakter seseorang. Menurut Wiyani (2013:27), pengembangan karakter adalah proses pembinaan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi akal, jiwa, raga, rasa, dan karsa. Sedangkan menurut Mulyasa (2011:7) pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, termasuk di dalamnya komponen pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada diri Yang Maha Esa, pada diri sendiri, dan masyarakat yang lain dimana kemudian menjadikan masyarakat dan bangsa sebagai manusia seutuhnya menurut fitrahnya masing-masing. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter yang membuat peserta didik memiliki budi pekerti dan moral yang baik sehingga peserta didik dapat menjadi manusia seutuhnya.

Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik dapat terhindar dari dampak negatif yang diakibatkan oleh kemajuan arus komunikasi dan teknologi. Maka dari itu penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Machful Indra Kurniawan (2013:38) berpendapat bahwa penerapan pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan, karena dinilai mampu menjadikan peserta didik selain cerdas, juga memiliki budi pekerti yang baik sehingga keberadaannya sebagai masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya sendiri maupun anggota masyarakat lainnya.

Dalam proses pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang disebut dengan komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran adalah sumber belajar. Abdul Majid (2008:170-171) mengkalsifikasikan sumber belajar menjadi lima yaitu: (1) tempat atau lingkungan sekitar, (2) orang yang memiliki keahlian tertentu, (3) peristiwa atau fakta, (4) benda-benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta seperti situs dan lain sebagainya, (5) buku teks atau segala jenis buku yang dapat dibaca oleh peserta didik.

Buku teks sebagai salah satu komponen pembelajaran yang menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat dekat dengan peserta didik. Dikatakan dekat dengan peserta didik karena buku teks pelajaran merupakan buku acuan wajib yang harus digunakan selama proses pembelajaran. Sebagai sumber belajar yang dekat dengan peserta didik, buku teks tentunya memiliki peran yang penting dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 11 tahun 2005 tentang buku teks pelajaran menyatakan bahwa "Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kepekaan, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan". Maka dari itu, jika buku teks pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak memuat nilai-nilai pendidikan karakter maka buku teks tersebut tidak dapat memenuhi tuntutan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 11 tahun 2005.

Buku teks yang digunakan pada penelitian ini adalah buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan. Buku ajar ini merupakan buku pedoman siswa yang disusun oleh pemerintah terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Buku teks ini telah ditulis dan

direview oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan digunakan pada awal implementasi kurikulum 2013. (Kemendikbud, 2018:I)

Buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan ini terbagi atas 4 subtema yang pada setiap subtemanya terdapat teks-teks bacaan yang menunjang materi pembelajaran dan berbagai macam kegiatan seperti latihan soal, bernyanyi, berkreasi, dan lain sebagainya.

Untuk memenuhi tuntutan yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 11 tahun 2005 yang menyatakan bahwa muatan buku teks pelajaran diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian, maka isi dari buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan baik teks-teks bacaan dan berbagai kegiatan yang terdapat dalam buku tersebut haruslah memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

Selain sumber belajar, guru juga merupakan salah satu komponen pembelajaran. Maka dari itu, perspektif guru penting terhadap nilai-nilai karakter menjadi penting karena guru ialah orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Selain itu, guru sendiri merupakan pengajar yang membelajarkan nilai-nilai karakter itu sendiri yang mana dapat dikatakan bahwa untuk memahami nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam buku tema, maka peserta didik membutuhkan guru sebagai mediator untuk menyampaikan dan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai karakter tersebut selama proses pembelajaran.

Penelitian pada buku siswa ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, sebelumnya penelitian mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks sudah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam buku teks:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fetty Permatasari dan Darmiyati Zuchdi (2014) dengan judul penelitian “Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta”.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dan Alif Mudiono (2017) dengan judul penelitian “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan”.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eries Meilani (2020) dengan judul penelitian “Analisis Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017”.

Penelitian ini dan penelitian-penelitian yang sebelumnya sama-sama menganalisis kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam buku teks pembelajaran. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

Pertama, buku teks siswa yang digunakan pada penelitian ini adalah buku teks siswa kelas 3 tema 2 : menyayangi tumbuhan dan hewan dimana buku ini tidak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas.

Kedua, penelitian ini menggunakan perspektif guru dalam memaknai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks siswa kelas 3 tema 2 : menyayangi tumbuhan dan hewan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat pada buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan perlu dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada buku teks pelajaran tersebut. Sehingga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau rujukan bagi guru agar dapat menekankan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks pelajaran tersebut kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian content analysis (analisis konten). Penelitian ini menggunakan buku teks siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan kurikulum 2013 sebagai objek penelitian dan juga dua orang guru sebagai informan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik

dokumentasi dan wawancara. Data pada penelitian ini bersumber dari buku teks siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan kurikulum 2013 dan dua orang guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini dianalisis dengan model Miles dan Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 Tahun 2016 dan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdapat dalam Buku Teks Siswa Kelas 3 Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, serta hasil wawancara dua orang guru mengenai perspektif mereka terhadap proses penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjabaran hasil penelitian:

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Siswa Kelas III Tema 2

1) Religius

Religius merupakan sikap seseorang atau individu yang taat kepada ajaran agama yang dianutnya. Kemendikbud (2010) mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang bersifat religius adalah ketaatan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam bentuk sikap beriman kepada Tuhan YME, melaksanakan ajaran agama yang dianut, cinta damai, menghargai perbedaan agama, dan lain-lain. Pada buku teks ini, salah satu sikap dari nilai karakter religius yang ditemukan adalah beriman mengikuti ajaran agama yakni bersyukur dan berdoa. Setiap agama mengajarkan untuk bersyukur dan berdoa. Menurut Kemenag (2018) bersyukur merupakan wujud terima kasih kepada Tuhan atas segala kenikmatan yang diberikan dengan berperilaku meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan. Sedangkan berdoa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan memanjatkan doa atau permohonan kepada Tuhan. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan dua sikap tersebut pada buku teks siswa kelas 3 tema 2:

“Orang-orang yang pandai bersyukur akan disukai teman-teman. Tuhan juga mencintai orang yang pandai bersyukur”

(Subtema 1, Ayo Mengamati hal. 16)

“Salah satu sikap baik yaitu mendoakan yang baik untuk orang lain. Saat Edo sakit, teman-temannya mendoakan Edo agar cepat sembuh”

(Subtema 1, Ayo Membaca hal. 37-38)

2) Peduli

Nilai karakter peduli dibagi menjadi dua yaitu, peduli sosial dan peduli lingkungan. Nilai karakter peduli sosial menurut Kemendikbud (2010) adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan nilai karakter peduli lingkungan dimaknai sebagai Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Contoh sikap yang mencerminkan nilai karakter peduli sosial adalah membantu masyarakat atau individu yang memerlukan bantuan. Pada buku tema ini, sikap tersebut dapat di temukan pada kutipan berikut.

“Akhirnya karena kebaikan dan ketulusan petani itu, sekarang ia menjadi kaya raya. Ia selalu membagikan hartanya kepada orang yang kekurangan dan selalu menolong orang yang butuh pertolongan”

(Subtema 1, Ayo Bercerita hal. 45)

Sedangkan contoh dari perilaku peduli lingkungan adalah merawat tumbuhan dan hewan dan menjaganya dari kepunahan. Sikap tersebut dapat ditemukan pada kutipan berikut.

“Menangkap ikan sesuai kebutuhan, dan hanya menangkap ikan-ikan besar saja, termasuk sikap menyayangi makhluk hidup”

(Subtema 4, Ayo Menulis hal. 187)

3) Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab menurut Kemendikbud (2016) adalah sikap dan tindakan seseorang dalam melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh serta siap untuk menanggung resiko dari perbuatannya sendiri.

Implementasi dari nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan melalui sikap bersungguh-sungguh dalam segala hal, berusaha melakukan yang terbaik, rela berkorban, berani menanggung resiko, dan lain-lain.

Pada buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan, salah satu sikap dari nilai karakter tanggung jawab yang ditemukan adalah berusaha melakukan tugas yang diberikan dengan baik. Sikap tersebut dapat ditemukan pada kutipan berikut.

“Beni anak yang rajin. Ia selalu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab”

(Subtema 3, Ayo Berlatih hal 148)

4) Mandiri

Kemendikbud (2010) memaknai nilai karakter mandiri sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap-sikap yang termasuk dalam nilai karakter mandiri menurut Kemendikbud (2017) adalah etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Sikap dari nilai karakter mandiri yang ditemukan pada buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan ini adalah kreatif. Sikap tersebut dapat ditemukan pada kutipan berikut.

“Saat menyapu, Dayu mempunyai ide untuk mengumpulkan daun-daun kering. Rencananya akan ia gunakan untuk belajar”

(Subtema 1, Ayo berlatih hal.4)

5) Santun

Samani dan Hariyanto (2011) mengemukakan bahwa kesantunan itu merupakan sifat yang halus dan baik, baik dalam tata bahasa maupun perilaku individu terhadap semua orang. Indikator dari nilai karakter santun menurut Agung Rimba Kurinawan dkk (2019) adalah: (1) menghormati orang yang lebih tua dan bersikap sopan; (2) tidak berkata kotor, kasar, dan takabur; (3) tidak meludah sembarang tempat; (4) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat; (5) mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu ataupun bantuan dari orang lain; (6) menerapkan 3S (senyum, salam, sapa); (7) meminta izin; (8) memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana dirinya ingin diperlakukan baik oleh orang lain.

Pada buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan ini, salah satu sikap dari nilai karakter santun yang ditemukan adalah sikap sopan dan mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu ataupun bantuan dari orang lain. Sikap sopan dapat ditemukan pada kutipan-kutipan berikut.

“Laki-laki itu menerima kotak hijau tersebut dengan perasaan gembira. Setelah mengucapkan terima kasih, dia berjalan menuruni gunung”

(Subtema 1, Ayo Bercerita hal. 22)

6) Gotong Royong

Kemendikbud (2017) mendefinisikan nilai karakter gotong royong sebagai sikap yang mencerminkan perilaku mengakui semangat kerja sama dan kerja tim untuk memecahkan masalah bersama. Implementasi dari nilai karakter gotong royong menurut Kemendikbud (2017) ditunjukkan dengan sikap saling menghargai, inklusif, kerja sama, solidaritas, empati, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, dan lain-lain.

Pada buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan ini, sikap dari nilai karakter gotong royong yang ditemukan adalah bekerja sama. Sikap tersebut dapat ditemukan pada kutipan-kutipan berikut.

“Seluruh anggota keluarga dapat bekerja sama dalam melakukan pekerjaan rumah tangga”

(Subtema 3, Ayo Membaca hal. 134)

7) Jujur

Kemendikbud (2010) mendefinisikan nilai kejujuran sebagai tindakan yang didasari oleh keinginan untuk menjadi orang yang dapat diandalkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Salah satu bentuk nilai karakter jujur di sekolah adalah tidak mencontek saat ujian. Implementasi dari nilai karakter jujur ditunjukkan oleh sikap tidak berkata bohong, tidak mencontek, tidak melakukan perbuatan curang dalam permainan, dan lain-lain.

Pada buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan ini, sikap dari nilai karakter jujur yang ditemukan adalah tidak mencontek. Sikap tersebut dapat ditemukan pada kutipan berikut.

“Saat menegrjakan tes, Dayu tidak pernah mencontek”

(Subtema 1, Ayo Bercerita hal. 38)

8) Percaya Diri

Nilai karakter percaya diri menurut Hidayati (2016) adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak takut bertindak, bertindak bebas sesuai keinginan, dan memenuhi tanggung jawab, serta dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Lugo dan Hersey (1981) mengemukakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang bekerja keras menghadapi tantangan, tidak ragu-ragu, memiliki keberanian, dan dapat menyampaikan pendapatnya kepada orang lain tanpa rasa cemas.

Pada buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan ini, nilai karakter percaya diri yang ditemukan adalah memiliki keberanian untuk tampil. Sikap tersebut dapat ditemukan pada kutipan berikut.

“Edo sedang membacakan dongeng di depan kelas”

(Subtema 2, Ayo Mengamati hal. 65)

9) Disiplin

Menurut Kemendikbud (2010) nilai karakter disiplin memiliki makna sebagai perilaku yang menunjukkan sikap tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sikap-sikap dari nilai karakter disiplin menurut Henny Nurhendrayani (2017) adalah selalu mentaati aturan, selalu tepat waktu, selalu hidup terjadwal dengan teratur, tidur dan bangun tepat waktu, dan lain-lain.

Pada buku siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan ini, sikap dari nilai karakter disiplin yang ditemukan adalah hidup terjadwal dengan teratur, dan mematuhi aturan. Sikap hidup terjadwal dengan teratur dapat ditemukan pada kutipa-kutipan berikut.

“Biasanya Siti menyiram tanaman setelah menyapu dan mengepel lantai”

(Subtema 3, Ayo Bercerita hal. 137)

Perspektif Guru Mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Tematik Siswa

Sumaatmadja dan Winardit (1999) menunjukkan bahwa perspektif adalah cara melihat dan bertindak dalam kaitannya dengan suatu masalah atau kegiatan yang bermakna. Dalam hal ini maksudnya bahwa orang akan selalu memiliki sudut pandang yang digunakan untuk memahami sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, perspektif guru mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran berarti cara pandang atau cara berperilaku guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Perilaku disini dapat berupa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran serta tindakan yang dilakukan guru untuk menangani masalah.

Setiap guru tentunya memiliki perspektif tersendiri mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Berikut ini adalah pembahasan mengenai hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN 3 Sesait.

1) Peran Guru Sebagai Motivator

Guru kelas 3A memotivasi peserta didiknya yaitu dengan memberikan apresiasi jika peserta didiknya melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Sejalan dengan hal tersebut guru kelas 3B juga menyampaikan bahwa pemberian apresiasi itu memang harusnya dilakukan ketika peserta didik melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Guru kelas 3B kemudian menambahkan selain apresiasi penting juga untuk mencontohkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat tertanam dalam diri peserta didik.

2) Tindakan yang Dilakukan Guru Dalam Memecahkan Masalah Karakter Anak.

Guru kelas 3A menyampaikan bahwa hal yang dilakukannya jika terdapat peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter adalah memberikan peserta didiknya bimbingan dan mendiskusikannya dengan orang tua murid. Sejalan dengan tindakan guru kelas 3A, guru kelas 3B mengungkapkan bahwa selama ini belum pernah ada peserta didik yang berperilaku sangat tidak terpuji, akan tetapi ada hal-hal kecil yang dilakukan peserta didik yang sedikit melenceng dari nilai-nilai pendidikan karakter seperti keluar kelas dengan tidak disertai izin saat pembelajaran berlangsung. Hal yang dilakukan guru kelas 3B untuk menyikapi masalah ini adalah dengan menegur peserta didik tersebut menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah setempat dan memberi pengertian bahwa peserta didik harus meminta izin dan menyampaikan keperluannya saat ingin keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Teknik yang Digunakan Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Termuat pada Buku Siswa

Guru kelas 3A menjelaskan bahwa karakter peserta didik itu berbeda beda dan kita tidak bisa memaksakan karakter peserta didik untuk persis sama seperti yang di buku siswa, maka dari itu penting untuk mengelompokkan peserta didik dengan dengan temannya yang memiliki karakter yang sama atau yang cocok dengan kepribadiannya agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Berbeda dengan guru kelas 3A, menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di buku siswa dengan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah setempat agar peserta didik bisa lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan guru .

4) Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ada di Dalam Buku Siswa

Guru kelas 3A menyampaikan bahwa peserta didiknya banyak yang belum lancar membaca, maka dari itu jika tidak di jelaskan oleh gurunya peserta didik tidak akan paham dengan muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku siswa. Sejalan dengan hal tersebut, guru kelas 3B mengungkapkan kendala yang sama, yaitu kurangnya kemampuan membaca peserta didiknya.

5) Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran di Masa Pandemi

Guru kelas 3A mengungkapkan bahwa pada masa pandemi beliau melakukan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik untuk mengajar. Selama kunjungan beliau memberikan pemahaman mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks-teks cerita di buku siswa. Beliau juga mengungkapkan bahwa pemahaman peserta didik tergantung pada kemampuan mereka sendiri. Selain itu peran orang tua juga penting untuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Berbeda dengan guru kelas 3A, guru kelas 3B mengatasi pembelajaran selama masa pandemi dengan membentuk kelompok-kelompok yang berisikan 5 orang peserta didik untuk datang kerumah beliau sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Karena memiliki waktu belajar yang terbatas, guru kelas 3B melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan sehari-harinya seperti berdoa sebelum belajar, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku teks siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan kurikulum 2013 adalah nilai

karakter religius, jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, bertanggung jawab, gotong royong, dan mandiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki perspektif masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kepada peserta didiknya.

SARAN

Diharapkan pada buku teks siswa kelas 3 tema 2: menyayangi tumbuhan dan hewan dilakukan penyempurnaan dengan melengkapi nilai-nilai pendidikan karakter agar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 Tahun 2016 dan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), terutama untuk menambahkan nilai karakter nasionalis yang tidak ditemukan pada buku teks. Kemudian bagi peneliti selanjutnya untuk lebih teliti dalam menganalisis buku teks siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- _____. Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id. Diakses 20 Januari 2021
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 1–9.
- Hidayati. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
- Kemendikbud. (2018, 22 Februari). Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Quran. Diakses pada 23 Agustus 2020, dari <https://babel.kemendikbud.go.id/id/opini/574/>
- Kemendikbud. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2016). *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2017). *Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2019. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniawan, Agung Rimba dkk. (2019). Analisis degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 104-112
- Kurniawan, Machful Indra. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45
- Lugo, J.O. dan Hersey, G.L. (1981). *Living Psychology.Edition*. New York, NY: The Macmillan Co.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya
- Meilani, Eries. (2020). Analisis Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 258-273
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhendrayani, Henny. (2017, 23 Oktober). Disiplin Di Rumah Di Sekolah dan Di Masyarakat. Diakses pada 23 Agustus 2020, dari <http://pkbmdaring.kemendikbud.go.id/suka/content/read/artikel/52disiplin-di-rumah-di-sekolah-dan-di-masyarakat>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 11 tahun 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Permatasari, Fetty dan Darmiaty Zuchdi. (2014). Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta. *SOCIA*, 11(1), 46-56

- Ridwan, Muhammad Habib. (2017) Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnnya Kebersamaan. *Diploma Thesis*, Universitas Negeri Malang.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja dan Winardit. 1999. *Perspektif Global*. Jakarta: UT
- Wiyani, N. A. (2013). *Membangun Pendidikan Karakter di SD Konsep ,Praktik & Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media